JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMKN 1 BUNUT

Hamidah Sari Batubara[1], Sherly Vermita W [2], Berliana Irianti [3], Rika Sri Wahyuni [4], Andriani[5]
[145]Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, [2]Universitas Hangtuah Pekanbaru
Email :
[1]hamidahsari1712@gmail.com,[3]andriani.lecturer@gmail.com,[5]rikasriwahyuni1303@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang banyak dialami oleh remaja putri dan berdampak serius terhadap kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) telah diterapkan pemerintah sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, namun kepatuhan konsumsi TTD pada remaja masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah di SMKN 1 Bunut. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11 SMKN 1 Bunut sebanyak 54 orang, dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi TTD yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia (48,1%), namun mayoritas memiliki kepatuhan konsumsi TTD kategori rendah (64,8%). Analisis data menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah (p = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang anemia, maka kepatuhan konsumsi tablet tambah darah cenderung meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Konsumsi, Pengetahuan, Remaja, Tablet Tambah darah

Abstract

Anemia is one of the main health problems experienced by many adolescent girls, with serious short- and long-term health impacts. The government has implemented a Blood Supplement Tablet (TTD) supplementation program as an effort to prevent and control anemia, but adherence to TTD consumption among adolescents remains low. This study aimed to determine the relationship between adolescent knowledge about anemia and the consumption of blood supplement tablets at SMKN 1 Bunut. This research used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population was all tenth-grade female students of SMKN 1 Bunut, totaling 54 individuals, selected using total sampling technique. The instruments used were a knowledge questionnaire about anemia and a compliance questionnaire for TTD consumption, both tested for validity and reliability. The results showed that most respondents had a high level of knowledge about anemia (48.1%), but the majority had low TTD consumption compliance (64.8%). Data analysis using the Chi-Square test revealed a significant relationship between adolescent knowledge about anemia and blood supplement tablet consumption (p = 0,000 < 0,05.). It can be concluded that the higher the adolescent's knowledge about anemia, the better their compliance in consuming blood supplement tablets. The results of this study are expected to serve as a basis for educational institutions and health workers to enhance education on anemia and the importance of TTD consumption among adolescent girls.

Keywords : Anemia, Consumption, Knowledge, Adolescent, Blood Supplement Tablet

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

Pendahuluan

Anemia masih dianggap suatu masalah kesehatan sampai saat ini yang merupakan urutan pertama penyebab kematian Anemia diperkirakan terjadi pada 4-5 miliyar sekitar 66-80% penduduk dunia(Nuraisya, 2019). Secara global menyatakan, kasus anemia terjadi pada 1,62 milliar orang atau 24,8% dari populasi yang sebagian besar di antaranya tinggal di daerah tropis World Health Organization (WHO) tahun 2017.

Anemia merupakan keadaan massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh{Nuraisya,2018}. Anemia adalah suatu kondisi medis yang jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal yang memiliki cut-off point berbeda-beda sesuai kelompok umur (Febriana et al,. 2021). Anemia remaja adalah kondisi Nilai batas ambang kadar Hb < 12 g/dl diatas 12 tahun untuk anak perempuan. Kelompok umur yang sering terkena anemia adalah remaja di usia 12-16 tahun. Prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia Tenggara tingkat ringan sampai berat sebesar 25-40% sedangkan di Negara berkembang terdapat 370 juta yang menderita anemia defisiensi zat besi. Hampir 23% remaja putri di Indonesia mengalami anemia dengan jumlah remaja putri kurang lebih 21 juta, terdapat setidaknya 4,8 juta yang mengidap kekurangan jumlah sel darah merah (yang mengandung protein hemoglobin) (Febriana et al,. 2021).

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan risiko jangka panjang maupun jangka pendek. Risiko jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik dan maturitas seksual. Dampak jangka panjang anemia bagi remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu adalah tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal(Nurfiana et al,. 2024) .

Anemia defisiensi besi tidak terbatas pada indikator asupan zat besi saja tetapi juga tingkat penyerapannya. Pembentukan eritrosit terganggu dikarenakan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gizi terutama zat besi, asam folat, vitamin C, dan zat gizi penting lainnya (WHO, 2018). Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh absorbsi besi dalam tubuh seperti bentuk besi, asam organik, asam fitat, tanin, dan tingkat keasaman lambung. Proses penyerapan zat besi terjadi melalui interaksi efek pelancar (enhancer) atau penghambat (inhibitor dengan zat-zat lain (Anwar et al,. 2020).

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri, pemerintah melakukan upaya untuk menurunkan anemia melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi sehingga dapat mencegah anemia, memutus mata rantai terjadinya stunting, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Standar pemberian TTD untuk remaja putri yaitu dosis 60 mg

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

elemental (dalam bentuk sedian ferro sulfat, fero fumarat atau fero gluconat) dan asam folat 0,400 mg yang diberikan 1(satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali setiap hari selama menstruasi (PMK No. 88, 2014). Pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui guru UKS di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama dengan dosis 1 (satu) tablet 60 mg setiap minggu(Dinkes,2021).

Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatk tablet tambah darah (TTD) di Indonesia sebesar 76,2% dan yang tidak mendapatkan TTD sama sekali yaitu sebesar 23,8%. Dari 76,2% yang mendapat TTD ada 80,9%yang mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% tidak didapatkan TTD dari sekolah. Di Provinsi Riau, prevalensi yang mengalami anemiayaitu 25,1% dan 19,4% berada pada usia 15-24 tahun. Angka kejadian anemia pada perempuan 18,1% dan laki-laki 7% (Dinkes, 2021).

Masih rendahnya kebiasaan konsumsi TTD disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah sikap dan dukungan lingkungan yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengkonsumsi tablet TTD. Berdasarkan hasil pelaksanaan program TTD, diketahui tingkat konsumsi TTD masih rendah pada remaja putri karena monitoring dan evaluasi program belum maksimal, kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengkonsumsi TTD, kurangnya dukungan dari pihak luar untuk meningkatkan konsumsi TTD (Hidayati et al,. 2022).

Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik (Hannati & Hilmi, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Bunut yang berjumlah kurang lebih 54 siswi, belum banyak mengetahui tentang anemia pada remaja. Berdasarkan Permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah Di SMKN 1 Bunut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik observasional merupakan penelitian yang menekankan pada adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu (Dharma, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bunut. Populasi yaitu 54 siswi kelas 10 di SMK Negeri 1 Bunut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
   a. Pengetahuan Remaja Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Pengetahuan Remaja Tentang Anemia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	26	48,1
Sedang	10	18,5
Rendah	18	33,3
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia, sebagian besar responden termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 26 responden (48.1%).

b. Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah Darah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	15	27,8
Sedang	4	7,4
Rendah	35	64,8
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah Darah, sebagian besar responden berada pada Rendah yaitu sebanyak 35 responden (64.8%).

2. Analisis Bivariate

a. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti "Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah" dengan menggunakan uji *Chi-Square,* dapat diketahui sebagai berikut:

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kejadian Anemia								*p*
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	100.0	4	15.4	7	20.0	26	148.1	0,005
Cukup	0	0.0	0	0.0	10	28.6	10	18.5	
Kurang	0	0.0	0	0.0	18	51.4	18	33.3	
Total	15	100.0	4	100.0	35	100.0	54	100.0	

Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,000 < 0,05).

Pembahasan

Hasil perhitungan data penelitian, berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, sebagian besar responden termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (48.1%), sedangkan berdasarkan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar responden berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 responden (64.8%). Sementara berdasarkan uji Rank Spearman didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan kekuatan hubungan sebesar 0.709 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Remaja merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan menghadapi berbagai macam permasalahan kesehatan, diantaranya kejadian anemia (Rohani, dkk., 2025), karena sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan dalam pola makan maupun gaya hidup yang dijalaninya. Pencegahan anemia sendiri salah satunya dapat dilaksanakan dengan konsumsi obat tambah darah secara benar sesuai dengan aturan dan anjuran. Guna memperbaiki perilaku remaja dalam mengkonsumsi obat tambah darah tersebut, dibutuhkan adanya pengetahuan yang cukup atau bahkan baik tentang dari remaja tentang anemia.

Tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor utama yang dapat memiliki pengaruh terhadap kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Arianti, Adhiestiani & Mastiningsih, 2024). Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat sendiri diwujudkan dengan adanya perilaku yang baik dengan menurut kepada anjuran penggunaan obat yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengetahuan tentang anemia memiliki peranan yang penting dalam mengkonsumsi obat tambah darah, oleh karenanya meningkatkan pengetahuan dapat menjadi

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

salah satu hal yang harus menjadi perhatian agar konsumsi obat tambah darah dapat sesuai aturan dan mencegah kejadian anemia pada remaja.

Sejalan dengan Rohani, dkk. (2025) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah di Posyandu Repasa Desa Trimulyo.

Kesimpulan

Hasil perhitungan data penelitian, berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, sebagian besar responden termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (48.1%), sedangkan berdasarkan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar responden berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 responden (64.8%). Sementara berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang anemia dengan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,000 < 0,05).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 385-391

Referensi

Nuraisya W, Luqmanasari E, Setyowati A. Efektifitas Pemberian TTD Melalui Program Gelang Mia Pada Remaja Terhadap Tingkat Anemia (Studi Analitik Pada Remaja Putri di SMP Seluruh Kecamatan Pare). J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery). 2019;6(3):310–9.

Febriana E, Asmawati, Efendi P. PENGARUH KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DENGAN AIR JERUK LEMON PLUS MADU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI ANEMIA DI PONDOK PESANTREN HARSALLAKUM DAN DARUSSALAM KOTA BENGKULU TAHUN 2021. Pharmacogn Mag. 2021;75(17):399–405.

Nurfiana I, Podojoyo P, Hartati Y. Pengaruh Pendampingan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Di Sma Negeri 19 Palembang. Darussalam Nutr J. 2024;8(1):43–9.

Anwar Y, Hadju V, R S, Unde AA, Usman AN, Mastuti NLPH. Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri Putus Sekolah Usia 12 – 18 Tahun. J Kesehat Manarang. 2020;6(2):131.

Dinkes Prov R. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. Dinkes profinsi Riau. 2022;12–26.

Mayguspin GA, Hidayati L, Puspowati SD, Kisnawaty SW. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Konsumsi TTD pada Remaja Putri. Univ Reseacrh Colloqium. 2022;1–12.

Meriyanti P. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di Smkn 2 Palu. 2024;

Notoatmojo. Promosi Kesehatan dan Pengetahuan Pada Remaja. Poltekkes Kemekes Yogyakarta. 2018;5–19.

Adolph R. Buku Pedoman Kader Kesehatan Remaja Cegah Anemia. 2016. 1–23 p.

Christiansi WY. Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Orang Tua di Kabupaten Bangkalan. Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav. 2025;6(2):30–40.

Fauziah HN. Pengaruh Edukasi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMK Plus An-Nuur Kabupaten Tasikamalaya. 2024;

Hardianti RN, Nikma N. Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Siswi Sma 5 Kota Ternate. J Sehat Mandiri. 2024;19(1):93–102.

Sugiyono. Metode Penelitian. Popul sampel dan Tek Sampl. 2018;45.

Kurniawan Y. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota. J Keperawatan Fak Kedokt Univ Brawijaya. 2018;75.